

Umum Surabaya - Minggu, 08 Juli 2007

Kita melanjutkan pelajaran dari srt Yudas yang di dalam susunan tabernakel terkena pada tudung kulit lumba-lumba yang disebut juga sebagai tudung penghukuman. Istilah tudung ini berarti suatu perlindungan dan pemeliharaan TUHAN kepada gereja yang benar/gandum dan sekaligus pemisahan dengan gereja yang palsu/ilalang. Kita harus waspada sebab diakhir jaman, gereja itu bertumbuh bagaikan gandum dan ilalang dan justru gereja yang palsu itu terlihat sangat menonjol seperti ilalang yang lebih cepat pertumbuhannya, tetapi satu waktu akan berakhir pada pembakaran. Sedangkan gereja yang benar itu seperti gandum yang mungkin pertumbuhannya lebih lambat dlnya, tetapi arahnya pasti menuju lumbung yang adalah kerajaan seribu tahun damai/kerajaan surga yang kekal.

Itu sebabnya kita harus sungguh-sungguh waspada dan jangan hanya melihat pada ciri-ciri fisik sebab di dalam perkara rohani, tidak dapat dipandang dari segi yang jasmani. Nanti kita akan terkecoh dan akan masuk dalam gereja yang palsu.

Ada empat macam gereja yang palsu yaitu:

- Gereja yang tidak tergembala >>> ay 4
- Gereja sistim taurat >>> ay 5
- Gereja setan dengan suasana Sodom dan Gomora >>> ay 6 & ay 7.
- Gereja daging >>> mulai ay 8.

Sekarang kita sedang mempelajari tentang **gereja daging**>>> **Yudas 1 : 12**, *Mereka inilah noda dalam perjamuan kasihmu, di mana mereka tidak malu-malu melahap dan hanya mementingkan dirinya sendiri; mereka bagaikan awan yang tak berair, yang berlalu ditiup angin; mereka bagaikan pohon-pohon yang dalam musim gugur tidak menghasilkan buah, pohon-pohon yang terbantun dengan akar-akarnya dan yang mati sama sekali.*

Awan yang tidak berair = awan yang kosong. Kita harus berhati-hati, sebab kalau tidak diisi dengan Firman, maka kita akan kosong seperti awan yang tidak berair. Awan itu sebenarnya menunjuk pada kemuliaan >>> anak TUHAN yang berada di dalam kemuliaan. Tetapi kalau tidak diisi dengan air hujan/tidak diisi dengan Firman pengajaran, akan kosong dan ditiup oleh angin yaitu angin percobaan dan juga angin pengajaran palsu sampai binasa.

Saya masih akan menerangkan tentang 'mereka inilah noda dalam perjamuan kasihmu, di mana mereka tidak malu-malu melahap dan hanya mementingkan dirinya sendiri'. >>> gereja daging menjadi noda dalam pembangunan/persekutuan Tubuh Kristus.

Di sini ada dua macam noda/cela di dalam persekutuan tubuh Kristus, kalau ada noda/cela, maka itu berarti tubuh Kristus tidaklah sempurna. Itu sebabnya kita harus berhati-hati, sebab gereja daging menjadi noda di dalam persekutuan/pembangunan tubuh Kristus.

Ada dua macam noda yaitu:

- **Mereka tidak malu-malu melahap**= memiliki nafsu yang rakus. Inilah gereja daging, baik anak-anak TUHAN dan hamba-hamba TUHAN memiliki nafsu yang rakus/tidak malu-malu untuk melahap. Hal ini pernah terjadi di dalam sidang jemaat Israel di padang gurun, mereka rakus terhadap daging sehingga dibinasakan oleh TUHAN.

Bilangan 11 : 4 – 6,

4. Orang-orang bajingan yang ada di antara mereka kemasukan nafsu rakus; dan orang Israelpun menangislah pula serta berkata: "Siapakah yang akan memberi kita makan daging?"

5. Kita teringat kepada ikan yang kita makan di Mesir dengan tidak bayar apa-apa, kepada mentimun dan semangka, bawang prei, bawang merah dan bawang putih.

6. Tetapi sekarang kita kurus kering, tidak ada sesuatu apapun, kecuali manna ini saja yang kita lihat."

Orang-orang bajingan yang di dalam terj.lama disebut sebagai bangsa yang kacauan adalah orang-orang asing yang hanya ikut-ikutan keluar dari Mesir dan ketika masuk ke L.Kolsom mereka juga ikut-ikutan masuk, mereka tidak merayakan Paskah, hanya bangsa Israel saja yang merayakan Paskah >>> kami sebagai hamba TUHAN/pelayan TUHAN dikoreksi oleh TUHAN agar jangan menjadi seperti ini.

Ay 4 >>> orang-orang kacauan adalah gambaran dari gereja palsu yang mempengaruhi bangsa Israel. Itu sebabnya kita harus berhati-hati sebab gereja yang benar dapat dipengaruhi. Mengikut TUHAN yang dicari bukan Firman tetapi yang dicari hanyalah daging, daging dan daging.

Ay 6 >>> mereka menghina manna dan ini adalah nafsu yang rakus.

Bangsa kacauan/Kristen kacauan yang memiliki nafsu yang rakus adalah kehidupan dari hamba TUHAN/anak TUHAN yang bosan kepada Firman penggembalaan = tidak merindu kepada Firman tetapi hanya mengejar atau menuntut perkara-perkara daging = mengorbankan Firman hanya untuk mendapatkan perkara-perkara daging.

Datang ke gereja hanya mencari perkara-perkara daging dan kenyataannya mereka mendapatkannya sekalipun tidak sesuai dengan Firman >>> yang penting mendapatkan daging. Demikian juga dengan hamba-hamba TUHAN sekarang ini yang sekalipun tidak sesuai dengan Firman >>> jalan terus asalkan mendapat perkara-perkara daging. Mendapat

daging/kelihatan dapat/diberkati tetapi belum sempat mereka nikmati, mereka sudah mati >>> **Bilangan 11 : 33, 34,**
33. Selagi daging itu ada di mulut mereka, sebelum dikunyah, maka bangkitlah murka TUHAN terhadap bangsa itu dan TUHAN memukul bangsa itu dengan suatu tulah yang sangat besar.

34. Sebab itu dinamailah tempat itu Kibrot-Taawa, karena di sanalah dikuburkan orang-orang yang bernafsu rakus.

Kibrot – Taawa adalah kuburan hawa nafsu rakus. Ini merupakan koreksi bagi kita semua agar jangan bosan pada Firman bahkan sampai mengorbankan Firman yang benar. Masuk di mulut = kelihatan dapat dan ini sudah pasti, tetapi belum menikmati sudan mati. Ini merupakan hal yang sungguh-sungguh berbahaya. Tidak dapat menikmati karena mati >>> terlebih dahulu mengalami kematian secara rohani sampai binasa/kematian kedua/neraka.

Gereja daging masuk ke dalam kuburan hawa nafsu/Kibrot – Taawa. Mari! supaya sebagai anak TUHAN/hamba TUHAN tidak masuk ke dalam kuburan hawa nafsu/kebinasaan, kita harus memperhatikan dengan baik kuburan baptisan air kita masing-masing >>> **Roma 6 : 4,** *Dengan demikian kita telah dikuburkan bersama-sama dengan Dia oleh baptisan dalam kematian, supaya, sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga kita akan hidup dalam hidup yang baru.*

Ini adalah baptisan air sesuai YESUS dibaptis. Pelaksanaan dari baptisan air adalah dikuburkan bersama YESUS untuk bangkit dalam hidup yang baru.

Syarat dari orang yang hendak dikuburkan hanya satu yaitu harus mati terlebih dahulu. Periksa bagaimana pelaksanaan baptisan air kita, apakah sudah benar dikuburkan bersama YESUS dengan syarat yang sudah benar yaitu mati >>> **1 Petrus 2 : 1, 2,**

1. Karena itu buanglah segala kejahatan, segala tipu muslihat dan segala macam kemunafikan, kedengkian dan fitnah.

2. Dan jadilah sama seperti bayi yang baru lahir, yang selalu ingin akan air susu yang murni dan yang rohani, supaya olehnya kamu bertumbuh dan beroleh keselamatan,

buanglah = matikan >>> syarat untuk masuk ke dalam baptisan air. Jika sudah dibuang/dimatikan lima dosa yang dimulai dari kejahatan, tipu muslihat ini termasuk dusta, segala macam kemunafikan, kedengkian dan fitnah, barulah kita masuk dalam baptisan air. Kita periksa syarat kita dulu masuk dalam baptisan air? Apakah masih ada tipu muslihat/dusta, kejahatan? Kalau masih ada >>> bahaya! Sebab dapat mencapai kuburan Kibrot-Taawa/kuburan hawa nafsu. Kemudian kemunafikan, kedengkian dan fitnah >>> kita harus berhati-hati. Sebenarnya bagi kita yang masih merupakan jemaat yang kecil, masih mudah untuk menjaga perkataan supaya jangan ada fitnah di sbnya sebab nanti dapat masuk dalam kuburan Kibrot-Taawa. Untuk hal ini kita harus memperhatikan dengan sungguh-sungguh.

Lima dosa ini dibuang/dimatikan, kemudian masuk dalam baptisan air, maka hasilnya ada di ay 2 >>> ini baru nyata bahwa kita tidak akan masuk ke kuburan Kibrot-Taawa. Mengapa dapat masuk ke dalam kuburan Kibrot-Taawa? Karena tidak merindukan Firman TUHAN/bosan dengan Firman/manna. Sehingga badan menjadi kurus sebab terus menerus makan Firman sehingga yang dikejar hanyalah daging. Tetapi kalau baptisan kita syarat dan pelaksanaannya benar, maka hasilnya akan benar **1 Petrus 2 : 2,** *Dan jadilah sama seperti bayi yang baru lahir, yang selalu ingin akan air susu yang murni dan yang rohani, supaya olehnya kamu bertumbuh dan beroleh keselamatan,*

Hasilnya benar yaitu kehidupan yang selalu merindu akan Firman penggembalaan lebih dari perkara apapun di bumi. Seperti seorang bayi yang merindu akan air susu ibu. Coba kita mempraktekkan >>> jika ada seorang bayi yang menangis minta susu yang harganya satu kaleng hanya limapuluhribu rupiah, tetapi kepadanya diberikan kunci mobil yang harganya puluhan juta rupiah, sudah dapat di pastikan bahwa bayi itu akan terus menangis dan ini adalah gambaran dari orang yang hidup baru yang tidak mau menukar Firman TUHAN dengan apapun juga. Semoga kita dapat mengerti.

Mari kita periksa! Supaya kita jangan masuk ke dalam gereja daging yang memiliki noda nafsu yang rakus dengan mencari daging sehingga tidak menghargai Firman. Itu sebabnya biarlah sekarang ini kita sungguh-sungguh hidup baru yaitu lebih merindukan dan menghargai Firman melebihi perkara apapun juga/mengorbankan perkara di bumi untuk mendapatkan Firman penggembalaan/Firman pengajaran yang benar. Kita memohon kepada TUHAN supaya kita jangan masuk ke dalam Kibrot- Taawa tetapi kita masuk dalam kuburan baptisan air yang benar.

- **mereka hanya mementingkan diri sendiri/egois,** di dalam srt **Yudas 1 : 12,**

Mereka inilah noda dalam perjamuan kasihmu, di mana mereka tidak malu-malu melahap dan hanya mementingkan dirinya sendiri

Mementingkan diri sendiri = egois = tabiat kambing. Jadi gereja daging itu tidak memiliki tabiat domba tetapi memiliki tabiat dari kambing.

Apa yang menjadi praktek dari tabiat kambing?

Di dalam injil **Matius 25,** dikatakan: *ketika Aku lapar, kamu tidak memberi Aku makan; ketika Aku di dalam penjara, kamu tidak mengunjungi Aku.* Jadi kesimpulan dari Matius 25 ini adalah tidak dapat memberi = egois.

1. **Matius 25 : 41 – 46,**

41. Dan Ia akan berkata juga kepada mereka yang di sebelah kiri-Nya: Enyahlah dari hadapan-Ku, hai kamu orang-orang terkutuk, enyahlah ke dalam api yang kekal yang telah sedia untuk Iblis dan malaikat-malaikatnya.

42. Sebab ketika Aku lapar, kamu tidak memberi Aku makan; ketika Aku haus, kamu tidak memberi Aku minum;

43. ketika Aku seorang asing, kamu tidak memberi Aku tumpangan; ketika Aku telanjang, kamu tidak memberi Aku pakaian; ketika Aku sakit dan dalam penjara, kamu tidak melawat Aku.

44. Lalu merekapun akan menjawab Dia, katanya: Tuhan, bilamanakah kami melihat Engkau lapar, atau haus, atau

sebagai orang asing, atau telanjang atau sakit, atau dalam penjara dan kami tidak melayani Engkau?

45. Maka Ia akan menjawab mereka: *Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang tidak kamu lakukan untuk salah seorang dari yang paling hina ini, kamu tidak melakukannya juga untuk Aku.*

46. *Dan mereka ini akan masuk ke tempat siksaan yang kekal, tetapi orang benar ke dalam hidup yang kekal."*

Tidak dapat memberi = egois yang merupakan tabiat dari kambing = kikir = kutukan = kebinasaan. Biasanya pasangan dari kikir ini adalah serakah/mengambil/mencuri milik TUHAN dan milik orang lain. TUHAN memberi kesempatan kepada semua orang agar dapat memberi seperti yang ditulis di dalam injil Markus 12 di mana YESUS memperhatikan peti persembahan, sebab di dalam susunan tabernakel Markus 12/peti persembahan ini dekat dengan peti perjanjian (gbr: <http://www.gptkk.org/tabut.php>)= tabut perjanjian = kesempurnaan.

Markus 12 : 41, 42,

41. *Pada suatu kali Yesus duduk menghadapi peti persembahan dan memperhatikan bagaimana orang banyak memasukkan uang ke dalam peti itu. Banyak orang kaya memberi jumlah yang besar.*

42. *Lalu datanglah seorang janda yang miskin dan ia memasukkan dua peser, yaitu satu duit.*

Jadi, TUHAN memberikan kesempatan kepada semua orang, baik ia adalah seorang yang kaya ataupun miskin, semuanya dapat memberi untuk pekerjaan TUHAN maupun kepada sesama yang membutuhkan.

Di dalam ayat di atas, maka 'memberi' itu dikaitkan dengan dua hal yaitu;

- o Peti persembahan di dalam bait ALLAH itu sejak jaman raja Yosia yang mengumpulkan uangnya untuk memperbaiki bait ALLAH/gedung gereja. Jadi peti persembahan/memberi itu dikaitkan dengan pembangunan bait ALLAH yang rohani/pembangunan Tubuh Kristus. Jika kita memberi, maka kita tidak akan rugi sebab kita dikaitkan dengan pembangunan Tubuh Kristus.

Memberi ini terlihat sederhana, tetapi Mata TUHAN melihat/memperhatikan peti persembahan sebab memberi ini dikaitkan dengan dua hal yang luar biasa yaitu dikaitkan dengan pembangunan Tubuh Kristus dan yang kedua dikaitkan Mempelai Wanita, tetapi kalau tidak memiliki pakaian maka ia akan telanjang, jadi memberi ini dikaitkan dengan pakaian.

- o **2 Korintus 9 : 7, 8,**

7. *Hendaklah masing-masing memberikan menurut kerelaan hatinya, jangan dengan sedih hati atau karena paksaan, sebab Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukacita.*

8. *Dan Allah sanggup melimpahkan segala kasih karunia kepada kamu, supaya kamu senantiasa berkecukupan di dalam segala sesuatu dan malah berkelebihan di dalam pelbagai kebajikan.*

Jadi memberi, dikaitkan juga dengan perbuatan kebajikan = melimpah di dalam pelbagai kebajikan = kelimpahan di dalam perbuatan kebajikan = jubah Mempelai/pakaian putih berkilau-kilauan.

Wahyu 19 : 8, *Dan kepadanya dikaruniakan supaya memakai kain lenan halus yang berkilau-kilauan dan yang putih bersih!" (Lenan halus itu adalah perbuatan-perbuatan yang benar dari orang-orang kudus.) terj.lama >>> perbuatan-perbuatan benar = perbuatan-perbuatan kebajikan = pakaian Mempelai.*

Jadi, mengapa TUHAN mengizinkan kita memberi yang dimulai dari memberi persepuluhan dan persembahan khusus? sebab dikaitkan dengan dua hal ini yaitu pembangunan Tubuh Kristus yang sempurna dan juga dengan kelimpahan di dalam perbuatan kebajikan = pakaian Mempelai yang putih berkilau-kilauan.

Kita harus berhati-hati, sebab ada orang yang memberi tetapi pakaiannya tidak berkilau tetapi hanya berwarna putih. Babel itu juga berpakaian lenan halus tetapi tidak berkilau, itu sebabnya kita harus berhati-hati >>> Wahyu 18.

Di mana letak perbedaannya?

Arti berkilau itu kalau kita memberi dengan sukacita/rela, tidak terpaksa >>> **2 Korintus 9 : 7,** *Hendaklah masing-masing memberikan menurut kerelaan hatinya, jangan dengan sedih hati atau karena paksaan, sebab Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukacita.*

Kalau kita memberi dengan terpaksa dan bersungut-sungut, maka itu berarti tidak berkilau sehingga dapat masuk ke dalam pembangunan tubuh Babel.

Kemudian, bagaimana agar dapat menjadi berkilau?

Seperti wanita janda yang memberi dari segala kekurangan sehingga janda ini mendapat pujian dari TUHAN >>> 'janda ini memberi melebihi apa yang diberikan oleh orang yang kaya'. Jadi berkilau adalah memberi di dalam kekurangan/dalam tanda darah. Memberi untuk pekerjaan TUHAN dalam tanda darah. Memberi di dalam kekurangan karena hati yang mengasihi TUHAN; sebab berkilau itu berasal dari dalam hati.

Seringkali kita salah dengan mengatakan bahwa kita akan berkorban kalau gaji kita dinaikkan >>> ini salah! Sebab justru di saat-saat kita berada di dalam kekurangan dan Firman TUHAN mendorong kita untuk berkorban, maka kita berkorban, sebab itu berarti kita berkorban di dalam tanda darah = pakaian putih yang berkilau-kilauan. Semoga kita dapat mengerti.

2. **Yehezkiel 34 : 17, 18, 19,**

17. *Dan hai kamu domba-domba-Ku, beginilah firman Tuhan ALLAH: Sungguh, Aku akan menjadi hakim di antara domba dengan domba, dan di antara domba jantan dan kambing jantan.*

18. *Apakah belum cukup bagimu bahwa kamu menghabiskan padang rumput yang terbaik? Mesti pulakah kamu injak-injak padang rumput yang lain-lain dengan kakimu? Belum cukup bahwa kamu minum air yang jernih? Mesti pulakah yang tinggal itu kamu keruhkan dengan kakimu?*

19. *Apakah domba-domba-Ku seharusnya memakan rumput yang sudah diinjak-injak kakimu dan meminum air yang sudah dikeruhkan kakimu?*

Sifat kambing yang egois dan juga menginjak-injak rumput dan mengeruhkan air yang jernih, untuk sekarang berarti: **mengeruhkan pengajaran Firman yang benar lewat perjalanan hidup/kaki yang tidak benar dan yang tidak suci.** Sehingga orang lain yang mau memakan rumput/mendengarkan Firman pengajaran membatalkan keinginannya karena tersandung/mengalami sandungan untuk menerima Firman pengajaran yang benar. Kehidupan itu sudah memakan Firman pengajaran yang benar, tetapi kehidupan itu menginjak-injak rumput dan mengeruhkan air dengan kakinya sehingga domba-domba tidak dapat makan dan minum >>> inilah sifat egois dari kambing.

Perkataan saya ini terdengar keras bagi siswa/i Lempin-El angkatan XXIX sekarang ini, sebab sesungguhnya sudah terlalu banyak hamba TUHAN/pelayan TUHAN yang mengeruhkan Firman pengajaran yang benar dan jangan ditambah lagi dengan angkatan ini >>> untuk apa saudara bersekolah jika hanya akan mengeruhkan pengajaran Firman yang benar ini? Dari cara berdiri dan bergaul saja sudah dapat mengeruhkan Firman pengajaran sehingga meragukan orang yang melihat >>> siswa/i Lempin-El itu sudah setiap hari diajar dengan Firman pengajaran yang benar tetapi memiliki sikap seperti itu, bagaimana dengan saya? Sikap begitu itu benar-benar mengeruhkan Firman pengajaran dengan perjalanan kaki/perjalanan hidup yang kotor/ yang tidak benar/ yang tidak suci.

Demikian juga bagi siswa/mahasiswa yang sudah menerima Firman pengajaran yang benar jangan mengeruhkan pengajaran ini dengan mencontek dan juga yang bekerja di kantor, jangan mengeruhkan Firman pengajaran yang benar dengan melakukan korupsi dan juga yang di toko dengan menipu. Ini benar-benar egois/hanya mementingkan diri sendiri/kambing sehingga diusir oleh TUHAN >>> 'enyahlah engkau' dan masuk ke tempat kutukan.

Tugas kita dihari-hari ini adalah dengan menghiasi Firman pengajaran >>>

Titus 2 : 7 – 10,

7. dan jadikanlah dirimu sendiri suatu teladan dalam berbuat baik. Hendaklah engkau jujur dan bersungguh-sungguh dalam pengajaranmu,

8. sehat dan tidak bercela dalam pemberitaanmu sehingga lawan menjadi malu, karena tidak ada hal-hal buruk yang dapat mereka sebarkan tentang kita.

9. Hamba-hamba hendaklah taat kepada tuannya dalam segala hal dan berkenan kepada mereka, jangan membantah,

10. jangan curang, tetapi hendaklah selalu tulus dan setia, supaya dengan demikian mereka dalam segala hal memuliakan ajaran Allah, Juruselamat kita.

Jika kita mengeruhkan Firman pengajaran, maka kita akan terkutuk dan binasa sebab ini adalah kambing/gereja daging. Di kantor jika status kita adalah hamba, maka kita harus taat kepada tuan/pemimpin supaya kita menghiasi Firman pengajaran ini. Istilah memuliakan = menghiasi Firman pengajaran yang benar di manapun kita berada. Sehingga orang lain dapat menerima Firman pengajaran ini; kita sendiri hidup di dalam Firman pengajaran dan orang lain juga dapat menerima untuk bersama-sama menuju kepada kesempurnaan.

3. Yehezkiel 34 : 20, 21,

20. Oleh sebab itu, beginilah firman Tuhan ALLAH terhadap mereka. Dengan sesungguhnya Aku sendiri akan menjadi hakim di antara domba yang gemuk dengan domba yang kurus;

21. oleh karena semua yang lemah kamu desak dengan lambungmu dan bahumu serta kamu tanduk dengan tandukmu, sehingga kamu menghalau mereka ke luar kandang,

ay 20 >>> TUHAN tidak saja memisahkan antara domba dengan kambing, sebab kalau domba dengan kambing sudah jelas akan dipisahkan, tetapi antara domba dengan domba juga akan dipisahkan oleh TUHAN sebab ada domba yang juga memiliki sifat egois. Jadi sekarang ini kita berkumpul bersama-sama/domba-domba TUHAN, masih dapat dipisahkan. Itu sebabnya kita harus berhati-hati. Domba dengan kambing akan dipisahkan, tetapi nanti akan lebih teliti lagi yaitu domba dengan domba akan dipisahkan dan ini merupakan sesuatu yang mengerikan. Itu sebabnya kita harus bersungguh-sungguh dalam mengikut TUHAN, jangan berkata >>> 'yang penting beribadah, yang penting melayani TUHAN' sebab nanti masih akan dipisahkan oleh TUHAN.

ay 21 >>> domba yang sering menyodok dengan bahu. Bahu = tanggung jawab. Jadi arti dari menyodok dengan bahu adalah tidak setia dan tidak bertanggung jawab. Ini adalah salah satu sifat egois/mementingkan diri sendiri. Kalau kita di dalam ibadah pelayanan tidak setia dan tidak bertanggung jawab = domba yang menyodok dengan bahu. Mulai dari saya sebagai seorang gembala harus setia dan bertanggung jawab dan juga bagi pelayan-pelayan TUHAN harus setia dan bertanggung jawab dihari-hari ini. Di dalam injil Matius 25, kalau tidak setia, maka dikatakan sebagai orang yang tidak berguna.

Mari, saudara melihat mengapa tidak setia dan tidak bertanggung jawab dikatakan sebagai egois? Kita ini sebagai tubuh Kristus yang memiliki tangan sejak dilahirkan berada pada tempatnya/setia pada tempatnya dan bertanggung jawab sehingga tidak dapat dipindahkan sesukanya/menurut maunya sendiri. Kalau tidak setia dan bertanggung jawab, maka tangan itu mungkin sudah lumpuh atau mungkin sudah patah. Tubuhnya mungkin merasa gatal, tetapi tangan itu sudah tidak dapat menggaruk. Jadi orang yang tidak setia dan bertanggung jawab disebut sebagai orang egois karena sudah tidak memiliki perasaan lagi terhadap tubuhnya. Kalau tangan itu sudah tidak setia dan bertanggung jawab = tidak berguna dan harus dipotong dan ini berarti celaka karena masuk dalam ratapan dan gertak gigi.

Dihari-hari ini kita harus bersungguh-sungguh sebab antara domba dengan domba juga akan dipisahkan dengan dilihat dan dinilai kesetiaan dan tanggung jawabnya oleh TUHAN. Mari! bagi saudara yang sudah lama meninggalkan ibadah pelayanan >>> kembali kepada TUHAN sebelum dicap dan tidak dapat kembali lagi. Kalau tangan ini lumpuh masih dapat di harapkan dan diobati agar dapat setia dan bertanggung jawab kembali; tetapi kalau dibiarkan terus menerus sampai satu saat tangan itu harus

dipotong/diamputasi dan ini berarti sudah tidak berguna lagi. Itu sebabnya jangan sampai TUHAN Yang mengamputasi tangan kita karena sudah sekian tahun ditunggu dan pada akhirnya TUHAN menganggap sudah tidak ada gunanya lagi maka akan diamputasi oleh TUHAN dan dicampakkan di tempat yang gelap. Kalau TUHAN sudah mengamputasi, maka itu merupakan hal yang mengerikan sebab tidak dapat kembali lagi.

Matius 25 : 26, 30,

26. Maka jawab tuannya itu: Hai kamu, hamba yang jahat dan malas, jadi kamu sudah tahu, bahwa aku menuai di tempat di mana aku tidak menabur dan memungut dari tempat di mana aku tidak menanam?

30. Dan campakkanlah hamba yang tidak berguna itu ke dalam kegelapan yang paling gelap. Di sanalah akan terdapat ratap dan kertak gigi."

Tidak setia dan bertanggung jawab = jahat dan malas yang satu waktu akan dicap sebagai orang yang tidak berguna sehingga akan dipotong dan dicampakkan.

Ratap dan kertak gigi = kutukan dan kebinasaan. Semoga kita mengerti.

Tetapi sebaliknya kalau kita setia dan bertanggung jawab >>> **Matius 25 : 21**, *Maka kata tuannya itu kepadanya: Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia; engkau telah setia dalam perkara kecil, aku akan memberikan kepadamu tanggung jawab dalam perkara yang besar. Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu.*

Bagi yang setia dan bertanggung jawab akan ada kebahagiaan sampai pada kebahagiaan surga/masuk dalam pesta nikah Anak Domba. Itu sebabnya kita harus bersungguh-sungguh dihari-hari ini sebab domba dengan domba masih akan dipisahkan dan ini merupakan sesuatu yang sangat mengerikan.

Pada waktu kebaktian di Malang di hotel Kartika Graha, maka gandum itu ditampi duakali >>> TUHAN menampi, setan juga menampi dan ini bukanlah hal yang main-main. Demikian juga domba dengan kambing yang sudah jelas akan dipisahkan, tetapi domba dengan domba masih dipisahkan. Hamba TUHAN dengan hamba TUHAN masih akan dipisahkan, demikian juga pelayan TUHAN dengan pelayan TUHAN masih dipisahkan seperti Kain dan Habel yang terpisah, dan juga seperti Esau dan Yakub juga terpisah. Nanti semuanya akan menjadi nyata. Inilah gereja daging yang merupakan noda di dalam tubuh Kristus sehingga tubuh Kristus tidak dapat menjadi sempurna, tetap memiliki noda/cacat cela. Ada dua cacat cela yaitu nafsu rakus/melahap >>> meremehkan Firman/tidak mengutamakan Firman dan juga egois/mementingkan diri sendiri.

Sekarang bagaimana cara menghilangkan noda?

1. **Dengan Firman TUHAN**, sebab tidak ada cara yang lain >>>

Efesus 5: 25 - 27,

25. Hai suami, kasihilah isterimu sebagaimana Kristus telah mengasihi jemaat dan telah menyerahkan diri-Nya baginya

26. untuk menguduskannya, sesudah Ia menyucikannya dengan memandikannya dengan air dan firman,

27. supaya dengan demikian Ia menempatkan jemaat di hadapan diri-Nya dengan cemerlang tanpa cacat atau kerut atau yang serupa itu, tetapi supaya jemaat kudus dan tidak bercela.

Jadi untuk menghilangkan noda, sudah jelas harus dengan Firman Mempelai sebab Suami memandikan isteri dengan air dan Firman, Firman apa? Firman dari Suami/Firman Mempelai/Firman yang lebih tajam dari pedang bermata dua. Itu sebabnya kita memerlukan pendalaman alkitab sebab penekanan dari Firman pengajaran adalah pada ibadah pendalaman alkitab sebab di dalam ibadah itu kita disucikan.

Kekuatan dari Firman Mempelai/Kabar Mempelai/Firman yang lebih tajam dari pedang bermata dua yang di dalam ktb Maleakhi di ibaratkan seperti sabun untuk membasuh noda dan juga di ibaratkan sebagai api >>> **Maleakhi 3 : 1 – 3,**

1. Lihat, Aku menyuruh utusan-Ku, supaya ia mempersiapkan jalan di hadapan-Ku! Dengan mendadak Tuhan yang kamu cari itu akan masuk ke bait-Nya! Malaikat Perjanjian yang kamu kehendaki itu, sesungguhnya, Ia datang, firman TUHAN semesta alam.

2. Siapakah yang dapat tahan akan hari kedatangan-Nya? Dan siapakah yang dapat tetap berdiri, apabila Ia menampakkan diri? Sebab Ia seperti api tukang pemurni logam dan seperti sabun tukang penatu.

3. Ia akan duduk seperti orang yang memurnikan dan mentahirkan perak; dan Ia mentahirkan orang Lewi, menyucikan mereka seperti emas dan seperti perak, supaya mereka menjadi orang-orang yang mempersembahkan korban yang benar kepada TUHAN.

Penyucian ini terutama di tujuan kepada imam-imam. Sabun tukang penatu >>> ini jelas untuk menyucikan noda-noda pada pakaian pelayanan kita. Saya selalu mengatakan bahwa kalau pakaian dicuci dengan sabun, bukan hanya disabun saja kemudian selesai tetapi pakaian itu harus dikucak dengan maju mundur, maju mundur, maju mundur >>> inilah Firman yang selalu diulang-ulang. Mengapa Firman selalu diulang-ulang? Kemarin sudah membaca ayat, besok membaca kembali ayat yang sama >>> ini untuk mencuci noda pada pakaian dengan cara mengucak. Noda itu berada di luar/di bagian luar dari pakaian pelayanan kita.

Noda itu seperti jahat dan malas, tidak setia dan bertanggung jawab >>> ini memerlukan sabun tukang penatu/Firman yang diulang-ulang yaitu Firman pengembalaan >>> maju, kemudian mundur >>> ini bukan untuk membosankan tetapi

untuk menghilangkan noda. Banyak orang yang tidak mengerti dengan mengatakan bahwa pendetanya kurang memiliki bahan untuk dikhotbahkan >>> bukan! Tetapi Firman diulang-ulang sampai noda pada pakaian itu hilang. Semoga kita dapat mengerti.

Selain disucikan dengan sabun tukang penatu, juga dengan api pemurni logam. Api pemurni logam/api tukang las itu untuk membersihkan karat-karat yang berada di bagian dalam. Kalau saudara melihat mobil yang catnya sudah menggelembung dan kalau di tempat itu dilas, ternyata di bagian dalam sudah berkarat. Jadi api pemurni logam ini untuk membersihkan karat-karat di bagian dalam/di dalam hati dan pikiran. Hanya Firman pengajaran yang dapat membersihkan noda bagian luar dan sekaligus noda bagian dalam/karat-karat yang ada di dalam hati.

Ada banyak karat-karat yang ada di dalam hati kita >>> **Markus 7 : 21 – 23,**

21. sebab dari dalam, dari hati orang, timbul segala pikiran jahat, percabulan, pencurian, pembunuhan,

22. perzinahan, keserakahan, kejahatan, kelicikan, hawa nafsu, iri hati, hujat, kesombongan, kekebalan.

23. Semua hal-hal jahat ini timbul dari dalam dan menajiskan orang."

Karat di dalam hati ini ada banyak, tetapi kalau semuanya itu disimpulkan maka hanya ada dua yaitu keinginan jahat yang mengarah pada ikatan akan uang/keinginan akan uang sehingga menjadi kikir dan serakah dan keinginan najis yang mengarah kepada dosa sex dan makan minum. Dosa-dosa ini harus dibersihkan/disucikan oleh Firman Mempelai/Firman yang lebih tajam dari pedang bermata dua/Firman yang bagaikan api tukang pemurni logam. Sebagai pelayan TUHAN, dosa di bagian luar dan dalam dibersihkan, maka kita akan menjadi pelayan TUHAN yang mempersembahkan korban yang benar sehingga pelayanan kita diterima dan dikenan oleh TUHAN. Tidak seperti Kain yang melayani, tetapi hatinya panas/ada karat sehingga ia ditolak oleh TUHAN.

Itu sebabnya kita jangan memakai sistim >>> yang penting datang ke gereja dan melayani >>> jangan! Kain dan Habel pelayan TUHAN tetapi hanya persembahkan dari Habel yang diterima oleh TUHAN sebab Kain melayani dengan noda-noda. Kita masih ingat di dalam Yudas 1 : 11 tentang Kain, Bileam dan Korah yang juga merupakan noda-noda yang harus dibersihkan lewat Firman pengajaran Mempelai/Kabar Mempelai/Firman yang lebih tajam dari pedang bermata dua = Firman bagaikan sabun tukang penatu dan Firman bagaikan api pemurni logam. Sehingga kalau kita sebagai pelayan TUHAN disucikan luar dan dalam maka kita dapat mempersembahkan korban yang benar/ yang berkenan sehingga diterima oleh TUHAN sampai satu waktu tidak bercacat cela/tidak bernoda. Firman penginjilan itu penting sebab membawa manusia berdosa percaya dan datang kepada TUHAN kemudian masuk dalam baptisan air dan baptisan Roh.Kudus kemudian beribadah dan melayani. Tetapi sesudah itu, masih ada noda-noda yang memerlukan Firman pengajaran. Semoga kita dapat mengerti.

2. **Dengan proses pendamaian/darah**, jadi cara menghilangkan noda, pertama dengan Firman dan yang kedua dengan darah >>> Firman dan darah.

Tadi pagi di Malang, kita hanya sebagai bangkai yang tidak memiliki kemampuan apa-apa/ tidak layak sehingga tidak berguna kalau tidak mendapat kemurahan dari TUHAN Yang menolong kita. Sekarang ini, jika tanpa Firman pengajaran, akan banyak noda sehingga tidak mampu berbuat apa-apa.

2 Petrus 3 : 14, *Sebab itu, saudara-saudaraku yang kekasih, sambil menantikan semuanya ini, kamu harus berusaha, supaya kamu kedatangan tak bercacat dan tak bernoda di hadapan-Nya, dalam perdamaian dengan Dia.*

Dalam perdamaian dengan Dia = dalam perdamaian oleh Darah YESUS Imam Besar >>> hanya ini yang dapat membasuh noda. Itu sebabnya di dalam gereja TUHAN harus ada Firman pengajaran. Dulu darah pendamaian adalah darah lembu/domba, tetapi sekarang adalah Darah YESUS/pelayanan pendamaian oleh Darah YESUS.

Pelayanan pendamaian itu ada dua macam, di dalam tabernakel dimulai di: Mezbah korban bakaran (gbr: <http://www.gptkk.org/mkb.php>) >>> di mezbah ini, binatang disembelih, kemudian dagingnya dibakar, darahnya dioleskan di tanduk dan dicurahkan di bawah mezbah korban bakaran (Keluaran) ini untuk pengampunan dosa. Jadi sekarang ini kalau kita datang dengan dosa, kita mengaku kepada TUHAN dan kepada sesama = salib. Jika diampuni, jangan berbuat dosa lagi. Jadi mezbah korban bakaran, dulu binatang yang dikorbankan dan untuk sekarang, berbicara tentang salib/TUHAN YESUS/Anak Domba ALLAH Yang dikorbankan.

Percikkan darah di dalam ruangan maha suci, Harun sebagai imam besar satu tahun satu kali masuk ke dalam ruangan maha suci untuk memercikkan darah. Percikkan darah ini = penderitaan tanpa berbuat dosa. Kalau tadi di mezbah korban bakaran, kita berbuat dosa sehingga menderita, kita cepat minta ampun kepada TUHAN dan juga kepada sesama. Jika dosa diampuni, maka penderitaan dan hukuman diangkat oleh TUHAN. Tetapi yang kedua yaitu percikkan darah adalah penderitaan tanpa berbuat dosa. Ini akan benar-benar menjadikan kita tidak bercacat cela/sama mulia dengan YESUS.

2 Korintus 4 : 16, 17,

16. Sebab itu kami tidak tawar hati, tetapi meskipun manusia lahiriah kami semakin merosot, namun manusia batiniyah kami dibaharui dari sehari ke sehari.

17. Sebab penderitaan ringan yang sekarang ini, mengerjakan bagi kami kemuliaan kekal yang melebihi segala-galanya, jauh lebih besar dari pada penderitaan kami.

Ini lah percikkan darah yaitu penderitaan tanpa berbuat dosa untuk membaharui /mengubahkan kehidupan kita sedikit demi sedikit

dari manusia daging yang hina menjadi manusia rohani yang mulia sampai satu waktu menjadi sama mulia dengan TUHAN YESUS. Benar-benar sempurna tanpa cacat cela. Waktu TUHAN YESUS datang kembali kita akan diubahkan menjadi sama mulia dengan TUHAN YESUS.

Keubahan yang pertama adalah tidak boleh ada dusta, sebab selama masih ada dusta, maka itu berarti tetap ada cacat cela/kehidupan itu tidak akan pernah dapat berubah >>> Efesus 4.

Mari saudaraku! Memang ada noda dihari-hari ini. Tetapi kita sebagai gereja yang benar jangan terkena noda dalam bentuk mementingkan diri, noda nafsu rakus. Sebab itu mari! bagaimana menghilangkan noda yaitu dengan:

- Firman pengajaran.
- Dengan pendamaian yaitu mengaku dosa kepada TUHAN dan kepada sesama dan juga dengan percikkan darah.

Kalau kita mengalami percikkan darah yaitu menderita tanpa dosa, maka kita akan diubahkan menjadi sama mulia dengan TUHAN YESUS.

Jika saudara sekarang mengalami penderitaan dihari-hari ini, jangan takut untuk mengaku dosa, sebab ada tanda darah; saudara mengalami percikkan darah/penderitaan tanpa dosa >>> ini juga ada tanda darah. Di mana ada darah pendamaian, maka di situ Imam Besar hadir di tengah kita kalau sekarang ini kita mau berdamai/mau mengalami pelayanan pendamaian dengan saling mengaku dosa dan juga saling mengampuni = mezbah korban bakaran (gbr: <http://www.gptkk.org/mkb.php>) dan juga bagi saudara yang menderita tanpa dosa, jangan menjadi tawar hati dan bersungut-sungut tetapi relakan untuk kita diubahkan = kita sedang bertemu dengan Imam Besar sebab di mana ada pelayanan pendamaian dengan darah, kita sedang bertemu dengan Imam Besar.

Ibrani 2 : 16, 17,

16. Sebab sesungguhnya, bukan malaikat-malaikat yang Ia kasihani, tetapi keturunan Abraham yang Ia kasihani.

17. Itulah sebabnya, maka dalam segala hal Ia harus disamakan dengan saudara-saudara-Nya, supaya Ia menjadi Imam Besar yang menaruh belas kasihan dan yang setia kepada Allah untuk mendamaikan dosa seluruh bangsa.

Selain Imam Besar memperdamaikan dosa, karena saudara mengaku dosa dan jika diampuni jangan berbuat dosa lagi, maka saudara akan bertemu dengan Imam Besar atau saudara mengalami percikkan darah/sengsara tanpa dosa kemudian saudara menjadi sangat marah, tetapi setelah mendengarkan Firman, saudara tidak marah lagi, maka ini berarti saudara sudah diubahkan dan saudara juga bertemu dengan Imam Besar.

Selain memperdamaikan dosa, maka Imam Besar memiliki pelayanan yang lain, apa itu? >>> **Ibrani 2 : 18, Sebab oleh karena Ia sendiri telah menderita karena percobaan, maka Ia dapat menolong mereka yang dicobai.**

Pelayanan dari Imam Besar yang lain setelah pelayanan pendamaian, maka dilanjutkan dengan pelayanan pertolongan/dapat menolong kita dari segala masalah. Istilah 'dapat' ini berarti tidak dapat di batasi oleh masalah-masalah. Imam Besar berbelas kasihan, Ia dapat menolong kita dari segala masalah bahkan yang sudah mustahilpun menjadi tidak mustahil bagi Dia. Inilah pelayanan pendamaian.

Sekarang ini terserah pada kita, apakah kita mau atau tidak menghilangkan noda dengan Firman dan juga dengan darah pendamaian. Kalau kita berbuat dosa sehingga menimbulkan masalah >>> segera mengaku, sebab Imam Besar datang terlebih dulu untuk memperdamaikan dosa. Sesudah dosa diperdamaikan maka Tangan Imam Besar Yang berbelas kasihan dapat menolong menyelesaikan segala masalah.

Sebaliknya ada yang datang tidak berbuat dosa tetapi dicela, tetapi kalau sekarang tidak tawar hati tetapi menerima dengan bersyukur kepada TUHAN, maka itu berarti saudara mengalami pelayanan Imam Besar yang mengubah kita. Setelah itu, juga ada pelayanan pertolongan/ada jalan keluar dari segala masalah.

Mari saudaraku! Sampai nanti kita diperdamaikan dan ditolong begitu ada pendamaian/ada darah, maka akan ada pertolongan sampai satu waktu puncak pendamaian yaitu nama kita tertulis di dalam kitab kehidupan.

Keluaran 32>>> waktu bangsa Israel menyembah lembu emas, maka TUHAN menjadi murka dan Musa naik ke atas gunung dengan mengatakan 'aku akan mengadakan pendamaian dengan TUHAN'. Sampai Musa mempertaruhkan nyawanya sendiri >>> TUHAN, jika engkau tidak mengampuni bangsa ini, lebih baik namaku dicoret dari kitab kehidupan. Saya belajar dari Musa sebagai seorang gembala yang sungguh-sungguh mempertaruhkan nyawanya bagi sidang jemaat. Ia tidak egois/tidak mementingkan diri sendiri >>> **Keluaran 32 : 30 – 33,**

30. Keesokan harinya berkatalah Musa kepada bangsa itu: "Kamu ini telah berbuat dosa besar, tetapi sekarang aku akan naik menghadap TUHAN, mungkin aku akan dapat mengadakan pendamaian karena dosamu itu."

31. Lalu kembalilah Musa menghadap TUHAN dan berkata: "Ah, bangsa ini telah berbuat dosa besar, sebab mereka telah membuat allah emas bagi mereka."

32. Tetapi sekarang, kiranya Engkau mengampuni dosa mereka itu--dan jika tidak, hapuskanlah kiranya namaku dari dalam kitab

yang telah Kautulis."

33. Tetapi TUHAN berfirman kepada Musa: "Siapa yang berdosa kepada-Ku, nama orang itulah yang akan Kuhapuskan dari dalam kitab-Ku.

Tetapi sekarang ini kalau kita mau diperdamaikan, lewat mezbah korban bakaran dengan mengaku dosa, sekalipun itu adalah dosa yang sangat besar, kita akui. Sebab ada dosa yang tidak kita sadari yaitu dosa berhala, mungkin kita tidak menyembah lembu emas seperti bangsa Israel, tetapi kita sering berharap kepada orang lain ketika menghadapi masalah. Sebagai seorang hamba TUHAN/anak TUHAN banyak berharap kepada orang lain sehingga kita meninggalkan TUHAN, untuk menyelesaikan masalah >>> ini namanya berhala sebab kita tidak datang kepada TUHAN tetapi kita datang kepada yang lain. Cepat minta ampun sehingga TUHAN Yang akan menolong.

Mungkin kita berada di dalam penderitaan tanpa dosa, sekalipun sudah setia tetapi TUHAN biarkan kita menderita seperti ini sehingga kita sudah bersungut-sungut bahkan sudah tidak setia >>> cepat minta ampun kepada TUHAN. Pelayanan pendamaian adalah saat darah itu dipercikkan, maka akan mengubah orang yang tidak berdosa dan saat itu juga Tangan Imam Besar diulurkan. Untuk apa?

- Tangan Imam Besar diulurkan untuk menolong/dapat menolong kita dari segala masalah.
- Tangan Imam Besar untuk menuliskan nama kita di dalam kitab kehidupan.

Nama itu ditulis mulai sekarang, sebab tadi di bagian atas dikatakan 'siapa yang berdosa akan Ku hapus namanya' berarti nama dari bangsa Israel itu sudah ditulis di dalam kitab kehidupan. Demikian juga dengan nama kita, dimulai dari kita percaya kepada YESUS >>> kita selamat, maka nama kita ditulis di dalam kitab kehidupan. Tetapi kalau kita mempertahankan dosa, maka nama kita akan dihapuskan dari kitab kehidupan.

Mungkin saudara bertanya, apakah nama saudara sekarang ini tertulis atau tidak di dalam kitab kehidupan? Raba dada >>> kalau kita berada dalam keadaan damai/tidak ada persungutan, tidak ada tuduhan, tidak ada iri hati dan panas hati >>> semuanya damai, Tangan TUHAN/Imam Besar dapat menolong dan kita yakin bahwa nama kita sedang tertulis di dalam kitab kehidupan. Kalau hati kita tidak damai sebab ada perasaan yang tidak enak, maka kita jangan membiarkan perasaan itu sebab itu berarti nama kita sedang dicoret dari kitab kehidupan dan jika saat itu TUHAN datang, maka habislah kita.

Itu sebabnya sekarang ini kita tidak tahu kapan TUHAN akan datang tetapi yang saya tahu sekarang ini Imam Besar ada ditengah kita untuk mengulurkan Tangan menolong kita bahkan menuliskan nama kita di dalam kitab kehidupan. Biar semua yang mati menjadi hidup, apa yang sudah mustahil menjadi tidak mustahil bagi TUHAN. TUHAN memberkati kita sekalian.